

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal (*causal associative research*). Menurut Sanusi (2012:14), desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel.

Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dimana terdapat variabel bebas yaitu dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, dan variabel terikat yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### **3.2.2. Sampel**

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan perbankan syariah dan mempublikasikan *annual report* tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam *annual report*-nya.

- c. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel independen yang akan diteliti (Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*).
- d. Perusahaan perbankan syariah tidak mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut atau lebih.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, dimana data tersebut dapat diperoleh pada situs masing-masing bank umum syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data laporan tahunan diperoleh melalui situs masing-masing bank umum syariah dan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

#### **a. Dewan Pengawas Syariah (Variabel Independen)**

Dewan pengawas syariah (DPS) adalah suatu fungsi dalam organisasi bank syariah yang secara internal merupakan badan pengawas syariah, dan secara eksternal dapat menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (Fahmi, 2014). Ukuran dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah dewan pengawas syariah perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti yang dilakukan dalam penelitian Taufik dkk (2015) dan Rostianti dan Sukanta (2018), yaitu dengan cara pemberian kode *dummy* menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Apabila Bank Syariah memiliki jumlah dewan pengawas syariah sebanyak tiga orang atau lebih, maka akan diberi nilai 1, jika tidak maka akan diberi nilai 0.

b. Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*-nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Ramadhani, 2016).

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk menyamakan bentuk variabel data total aset dengan variabel data lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

c. Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2016). Menganalisis profitabilitas hal yang sangat penting untuk para investor maupun kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai macam keputusan. Maulida dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan menyebabkan semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA karena menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan profit. Nilai ROA didapar dengan hasil bagi *Net Income* dengan *Total Assets*.

$$\text{ROA} = (\text{Net Income} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

d. *Leverage*

*Leverage* menggambarkan sampai sejauh mana jumlah modal sendiri dijamin atas hutang. Rasio *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang sejalan dengan penelitian Astuti (2014) dengan membagi total hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

e. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam penelitian ini indeks *Islamic Social Reporting* digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki skor 1 atau 0. Skor 1 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* terdapat dalam data perusahaan dan skor 0 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* tidak ditemukan dalam data perusahaan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan *Islamic Social Reporting* harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ISR adalah sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Disclosure Maksimum}}$$

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji Kolmogorove-Smirnov.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Sujarweni, 2014:186).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011: 105). Dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*, model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1.

#### c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2014).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011 : 110).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 97).

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98).

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98).